

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah kepuasan kerja, beban kerja, dan *turnover intention* yang dilaksanakan pada PT X. PT X merupakan perusahaan dengan bidang usaha konfeksi dan *merchandise* yang terletak di Ciangsana, Bogor. Perusahaan ini memproduksi berbagai barang, seperti tas, alat pelindung diri (APD), kemeja, pakaian bayi, berbagai jenis souvenir, dan barang lainnya. Terdapat 90 karyawan yang bekerja pada perusahaan ini.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian mulai dilaksanakan pada November 2021 menggunakan metode wawancara secara berkala kepada pihak PT X untuk mengetahui secara lebih mendalam terkait kondisi karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut. Selain itu peneliti juga membagikan kuesioner kepada karyawan PT X untuk keperluan pra-riset dan mendapatkan lebih banyak informasi terkait permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian ini berlangsung hingga bulan Agustus 2022.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Tahapan Penelitian	November 2021	Maret 2022	April 2022	Agustus 2022
Wawancara Berkala dengan Direktur PT X				

Pengajuan Judul				
Pra-Riset				
Penulisan BAB I,II, dan III				
Seminar Proposal				
Penulisan BAB IV dan V				
Sidang Skripsi				

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sujarweni (2014) penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan prosedur statistik yang menghasilkan penemuan - penemuan atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian ini digunakan untuk mengukur sampel atau populasi tertentu, yang mana analisis datanya berbentuk kuantitatif.

Selanjutnya metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan *explanatory*. Metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2003). Sementara menurut Sugiyono (2017) penelitian *explanatory* merupakan metode penelitian yang bermaksud mendukung atau bahkan melemahkan dari teori atau penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan.

3.3 Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, perlu ditetapkan populasi yang menjadi penelitian agar mendapatkan data yang sesuai diharapkan. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh pegawai pada PT X, yaitu sebanyak 90 karyawan.

Kemudian pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Dengan demikian semua pegawai PT X dengan jumlah 90 orang menjadi sampel penelitian.

3.4 Penyusunan Instrumen

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) variabel penelitian merupakan sifat atau nilai dari obyek yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat.

a) Variabel bebas (independen)

Variabel bebas (independen) menurut Sugiyono (2017) merupakan variabel yang memengaruhi dan menjadi sebab perubahannya variabel terikat (dependen). Variabel Independen dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara positif maupun negatif. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu kepuasan kerja dan beban kerja.

b) Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat (dependen) menurut Sugiyono (2017) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *turnover intention*.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel *Turnover Intention*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor	Skala
<i>Turnover Intention</i> (Y) (Ngo-Henha, 2017)	<i>Thinking of Quitting</i>	Pemikiran meninggalkan perusahaan	1	Interval
		Pemikiran untuk berhenti	2	Interval
	<i>Intention to Search</i>	Mencari pekerjaan baru	3	Interval
		Mencari lingkungan kerja baru	4	Interval
	<i>Intention to Quit</i>	Keluar dari perusahaan	5	Interval
		Absensi / keterlambatan	6	Interval

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Kepuasan Kerja

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor	Skala
Kepuasan Kerja (X1) (Luthans, 2011)	Gaji	Kesesuaian upah	1	Interval
		Memenuhi kebutuhan hidup	2	Interval
	Pekerjaan itu sendiri	Kesesuaian pekerjaan	3	Interval
		Rasa puas dan bangga	4	Interval
	Rekan kerja	Bekerjasama	5	Interval
		Saling mendukung	6	Interval
	Supervisi	Dukungan atasan	7	Interval
		Pengawasan atasan	8	Interval
	Promosi	Penghargaan	9	Interval
		Jenjang karir	10	Interval

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Beban Kerja

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor	Skala
Beban Kerja (X ₂) (Koesomowidjojo, 2017)	Kondisi pekerjaan	Pemahaman pekerjaan	1	Interval
		Kondisi yang nyaman	2	Interval
	Penggunaan waktu kerja	Sesuai standar	3	Interval
		Ketepatan waktu	4	Interval
	Target yang harus dicapai	Kesesuaian target dengan waktu	5	Interval
		Kesesuaian target dengan kemampuan	6	Interval

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

3.4.2 Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2012) skala pengukuran digunakan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga akan menghasilkan data kuantitatif jika alat ukur tersebut digunakan. Peneliti menggunakan skala *Likert* dalam penelitian ini. Skala *Likert* merupakan sebuah pengukuran untuk mengetahui pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2012).

Berdasarkan adaptasi dari Sekaran & Roger (2010) pada penelitian ini terdapat empat kategori penilaian dari skala *Likert* yang digunakan, untuk melihat seberapa kuat subjek setuju atau tidak dengan pernyataan yang diberikan. Peneliti sengaja memberikan jumlah kategori yang genap untuk menghindari jawaban

yang netral dari responden, sehingga nantinya responden bisa memberikan jawaban yang sebenarnya dari pernyataan yang diberikan.

Tabel 3.5
Skala Pengukuran Penelitian

Skor	Penilaian
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Setuju (S)
4	Sangat Setuju (SS)

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2016) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Pada penelitian ini data primer didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dan penyebaran kuesioner yang diisi langsung oleh responden. Sementara data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016). Data sekunder yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan, seperti data pegawai yang keluar dan masuk perusahaan.

3.6 Metode Analisis Data

Untuk menguji data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan metode analisis data. Data yang didapatkan nantinya akan dianalisis dan diolah menggunakan perangkat lunak Smart-PLS versi 3.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Untuk menganalisis data pada penelitian ini, dilakukan dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dan tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan mengenai variabel yang diujikan yaitu kepuasan kerja dan beban kerja serta pengaruhnya terhadap *turnover intention* karyawan.

Pada penelitian ini mengumpulkan data dari hasil kuesioner yang diberikan kepada 90 karyawan PT X. Hasil dari jawaban kuesioner inilah yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan terkait variabel pada penelitian ini yaitu kepuasan kerja, beban kerja, dan *turnover intention* karyawan. Agar data hasil penelitian yang dikumpulkan lebih mudah untuk dijelaskan, maka digunakannya kriteria interpretasi skor sebagai berikut (Riduwan & Sunarto, 2012) :

Tabel 3.6

Interpretasi Skor Variabel Penelitian

Skor	<i>Turnover Intention</i> (S + SS)	Kepuasan Kerja (S + SS)	Beban Kerja (S + SS)
0 – 25%	Sangat rendah	Sangat rendah	Sangat rendah
26 – 50%	Rendah	Rendah	Rendah
51 – 75%	Tinggi	Tinggi	Tinggi

76 – 100%	Sangat tinggi	Sangat tinggi	Sangat tinggi
-----------	---------------	---------------	---------------

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

3.6.2 Uji SEM-PLS

Analisis data menurut Sugiyono (2016) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit - unit, melakukan sintesa, lalu menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan akhirnya dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data ini dilakukan dengan tujuan untuk menarik kesimpulan dari semua data yang telah dikumpulkan.

Penelitian ini menggunakan metode PLS (*Partial Least Square*) dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Smart-PLS versi 3 (Setiawan, 2021). Analisis ini merupakan alternatif yang baik untuk metode analisis regresi berganda dan regresi komponen utama, karena model tidak banyak berubah ketika sampel baru diambil dari total populasi (Geladi & Kowalski, 1986).

PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* sebab tidak didasarkan pada banyak asumsi atau syarat, seperti uji normalitas dan multikolinearitas. Metode tersebut mempunyai keunggulan tersendiri yang mana data tidaklah harus berdistribusi normal multivariate. Bahkan indikator dengan berbagai skala data bisa digunakan. Keunggulan lainnya PLS bersifat *soft modeling* karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah

sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel). Karena sampel pada penelitian ini hanya berjumlah 90 responden, sehingga bisa jika menggunakan PLS.

Analisis PLS meliputi dua tahap evaluasi model, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Model pengukuran digunakan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas dari masing - masing indikator. Sementara model struktural digunakan untuk melihat hubungan antar variabel dengan menggunakan uji t dari PLS itu sendiri.

A. Model Pengukuran (*Outer Model*)

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sah atau tidaknya suatu kuesioner, dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Beberapa tahap pengujian yang dilakukan, yaitu:

a. *Convergent validity*

Pengukuran konvergen ini menunjukkan validitas setiap hubungan antara indikator terhadap variabel latennya. Validitas konvergen dapat terpenuhi pada saat setiap variabel memiliki nilai AVE diatas 0.5, dengan nilai *loading factor* untuk setiap *item* memiliki nilai lebih dari 0.7 (Setiawan, 2021).

b. *Discriminant validity*

Uji validitas ini menjelaskan apakah dua variabel cukup berbeda satu sama lain. Uji validitas diskriminan dapat terpenuhi apabila nilai *cross loading*

setiap item pernyataan variabel ke variabel itu sendiri lebih besar dari nilai korelasi item pernyataan ke variabel lainya (Setiaman, 2021).

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau mengukur konsistensi responden dalam menjawab *item* pernyataan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Terdapat dua metode yang bisa dilakukan untuk mengukur reliabilitas, yaitu dengan *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* digunakan untuk mengukur batas bawah dari nilai reliabilitas suatu konstruk penelitian dan hal ini dikatakan reliabel ketika nilai yang diperoleh harus $> 0,7$ (Setiaman, 2021). Sementara dalam *composite reliability* dapat dikatakan reliabel ketika memiliki nilai *composite reliability* $\geq 0,7$, sedangkan dalam penelitian yang bersifat *explanatory* nilai 0,6 - 0,7 masih bisa diterima.

B. Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. *Inner model* yang digunakan dapat dijalankan melalui tiga tahap analisis, yaitu:.

1) R-Square (R^2)

Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen

(Setiaman, 2021). Apabila nilai R^2 yang dihasilkan kecil berarti menunjukkan tingkat determinasi yang lemah, dan sebaliknya. Menurut Setiaman (2021) penjelasan dari indikasi nilai R-square yaitu:

- a. Apabila nilai R-squares = 0.75, dapat dibuat kesimpulan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai R-squares = 0.50, dapat dibuat kesimpulan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang moderat terhadap variabel dependen.
- c. Apabila nilai R-squares = 0.25, dapat dibuat kesimpulan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang lemah terhadap variabel dependen.

2) Q-Square (Q^2)

Apabila nilai pada Q^2 adalah diatas nol, maka hal tersebut menunjukkan adanya relevansi prediktif model atas variabel laten endogen. Namun apabila model kurang *predictive relevance* maka nilai yang dihasilkan adalah kurang dari nol (Setiaman, 2021).

3.7 Uji Hipotesis

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing - masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dapat dilihat melalui nilai t-statistik yang digunakan yaitu 1,96 untuk taraf signifikansi alpha sebesar 5%. Pada pengujian hipotesis dapat dikatakan signifikan ketika nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel 1,96, sedangkan jika

nilai t-statistik kurang dari 1,96 maka dianggap tidak signifikan. Adapun kriteria dari uji t-statistik yaitu sebagai berikut (Setiawan, 2021):

- a. Jika nilai p-value $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai p-value $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

